

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya

Iska¹, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Wenna Araya³

¹ STIKES Eka Harap

Email: iskha.sepang@gmail.com

Article History:

Received Sep 24th, 2025

Accepted Oct 30th, 2025

Published Jan 28th, 2026

Abstrak

Latar Belakang : Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama (Dewi, 2021). Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode Kuantitatif menggunakan Teknik Purposive Sampling, dengan jumlah sampel 45 Responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner, Uji statistik menggunakan Rank Spearman. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil yang didapatkan p value $0,003 < 0,05$ terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja. Nilai tingkat kekuatan hubungan diperoleh nilai artinya korelasi sedang dengan arah hubungan positif yang diartikan H1 Diterima H0 Ditolak. Kesimpulan : Ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya. Penelitian ini Berdasarkan dari hasil data uji *Rank Spearman* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya adalah $0,003 < 0,05$ maka H1 di terima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Tingkat *Correlation Coefficient* diperoleh nilai 0,436 artinya korelasi Sedang antara hubungan kedua variabel tersebut bernilai positif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Vulva Hygine, Pencegahan Keputihan

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan yang dimulai dari usia 12 tahun pada wanita. Perubahan yang banyak dalam d

iri seorang remaja putri terutama bagi remaja putri, dimana selama proses pematangan organ reproduksi agar siap berfungsi sebagai orang dewasa seringkali kurang dipahami oleh remaja putri. Salah satunya yang dialami remaja putri adalah keputihan fisiologis (Rani, 2022). Pengetahuan mengenai keputihan begitu penting untuk menentukan penanganan apa yang akan dilakukan selanjutnya (Dayaningsih & Septediningrum 2022). Keputihan adalah secret putih yang kental yang keluar dari vagina maupun rongga uterus baik berbau atau tidak berbau dan di sertai rasa gatal pada daerah kewanitaan (Dewi, 2021).

Berdasarkan fenomena yang didapat pada siswi SMPN 8 Palangka Raya adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kebersihan area genetalia, tidak mengganti celana dalam misalnya saat buang air kecil celana dalamnya basah dan tidak diganti, menggunakan celana dalam yang berbahan kasar sehingga tidak mudah menyerap keringat, menggunakan handuk milik orang lain misalnya bergantian dengan anggota keluarga menggunakan handuk, dan jarang mengganti pembalut secara rutin saat menstruasi. Organ reproduksi wanita merupakan daerah yang tertutup, berlipat, mudah berkeringat sehingga menjadi tempat yang lembab dan dapat menjadi tempat bersarangnya bakteri dan jamur. Perilaku seseorang untuk menjaga kebersihan perlu ditingkatkan untuk mencegah keputihan misalnya dengan cara vulva hygiene yang tepat dan benar. Berdasarkan fenomena setiap tahun lebih dari 100 perempuan di dunia terkena infeksi genital, studi yang melibatkan berbagai tingkat masyarakat melaporkan angka kejadian keputihan yang disebabkan oleh infeksi genital sekitar 12,1-30% (Sevil, 2013).

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi menyumbang 33% dari total beban penyakit pada perempuan di seluruh dunia, salah satunya adalah keputihan patologis. Pada tahun 2021, sekitar 50% perempuan di dunia melaporkan gejala keputihan yang disertai rasa gatal, cairan berwarna kekuningan, dan nanah. Sebanyak 90% kasus keputihan ini disebabkan oleh infeksi Candidiasis Vulvovaginal. WHO juga memperkirakan bahwa setiap tahun akan muncul gejala tambahan seperti cairan putih susu, kekuningan, kehijauan, serta rasa panas dan perih. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan bahwa remaja putri usia 15–17 tahun merupakan kelompok dengan proporsi tertinggi mengalami keputihan. Sebuah penelitian di SMAN 1 Palembang pada siswi kelas X menemukan bahwa dari 50 responden, 29 di antaranya mengalami keputihan tidak normal. Sementara itu, di Kota Palangka Raya, Dinas Kesehatan mencatat peningkatan kasus infeksi menular seksual (IMS) dengan gejala keputihan patologis, dari 26 kasus pada tahun 2020 menjadi 134 kasus pada tahun 2021, dan 69 kasus pada semester pertama tahun 2022. Pada tahun 2023, terdapat 20 kasus IMS yang sebagian berawal dari infeksi akibat keputihan. Kota Palangka Raya memiliki 47 sekolah tingkat SMP, dan peneliti memilih SMP Negeri 8 sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan data dan hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2025, sekolah ini memiliki total 1.086 siswa, terdiri dari 560 siswa laki-laki dan 526 siswi perempuan. Jumlah kelas VII dan VIII masing-masing memiliki 11 ruangan. Dari wawancara dengan lima siswi secara acak, diketahui bahwa tiga orang belum memahami cara menjaga kebersihan areaewanitaan (vulva hygiene) dan dampaknya terhadap keputihan, sedangkan dua lainnya sudah memahami praktik tersebut.

Infeksi jamur yang menyebabkan keputihan yang paling sering biasanya disebabkan oleh jamur *Candida Albican* dan *monilia*. Cairannya berwarna putih kental, bergumpal seperti butiran tepung, berbau agak menyengat, kadang ada rasa nyeri saat bersenggama disertai rasa gatal vagina. *Vulva hygiene* adalah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis. Tujuan dari *vulva hygiene* ialah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua wanita, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar remaja putri dapat melakukan *vulva hygiene* yang baik, maka harus dilakukan perubahan perilaku. Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang *vulva hygiene* dapat menjadi faktor pencetus keputihan, pengetahuan tersebut dapat meliputi perilaku buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang buruk yaitu membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai antiseptic, serta pembilas yang berlebihan, memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat, ketat, jarang mengganti celana dalam dan jarang mengganti pembalut. Akibat pengetahuan yang kurang tentang cara melakukan *vulva hygiene* yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi dan iritasi bahkan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi menular.

Dari uraian fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 8 Palangka Raya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang kebersihan reproduksi dalam mencegah keputihan. Upaya yang bisa meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri yaitu dengan memberikan kuisioner tentang pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Dalam Pencegahan Keputihan. Dengan Tujuan mengubah perilaku dari individu itu sendiri agar bisa lebih baik dan juga lebih tahu cara membersihkan bagian genitalianya dengan benar agar tidak mengalami infeksi dan iritasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode Kolerasional menggunakan Teknik Purposive Sampling, dengan jumlah sampel 45 Responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner, Uji statistik menggunakan Rank Spearman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan usia Remaja Putri kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Usia	Frekuensi	Presentase
11-13 Tahun	14	31%
14-16 Tahun	31	66%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya, dari 45 responden (100%) terdapat 14 responden (31%) usia 11-13 dan 31 responden (66%) usia 14-16 tahun.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan sumber informasi Remaja Putri kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Pernah Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase
Ya	8	18%
Tidak	37	82%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Pernah Mendapat Informasi pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. dengan total 45 responden (100%) terdapat 8 responden (18%) yang pernah mendapat informasi, dan sebanyak 37 responden (82%) yang tidak pernah mendapat informasi.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan pernah, mendapat informasi remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
Tidak ada informasi	8	18%
Terdapat sumber informasi dari internet	37	82%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. dengan total 45 responden (100%), sebanyak 8 responden (18%) tidak mendapat sumber informasi dari internet Dan sebanyak 37 responden (82%) mendapat sumber dari internet.

Tabel 4. Identifikasi Pengetahuan kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	27	60%
Cukup	18	40%
Kurang	0	0%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi Pengetahuan pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. dengan total 45 responden (100%) terdapat 27 responden (60%) dengan pengetahuan baik, dan terdapat 18 responden (40%) dengan pengetahuan cukup

Tabel 5. Identifikasi Perilaku kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Baik	16	36%
Cukup	29	64%
Kurang	0	0%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi Perilaku *Vulva Hygine* pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. dengan total 45 responden (100%) terdapat 16 responden (36%) dengan perilaku baik, dan terdapat 29 responden (64%) dengan perilaku cukup.

Tabel 6. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya.

<i>Correlations</i>			
		Variabel X	Variabel Y
Spearman's rho	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.436**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.003
	<i>N</i>	45	45
	<i>Correlation Coefficient</i>	.436**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	.
	<i>N</i>	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan data diatas dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya adalah $0,003 < 0,05$ maka H_1 di terima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygine* Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Tingkat *Correlation Coefficient* diperoleh nilai 0,436 artinya korelasi Sedang antara hubungan kedua variabel tersebut bernilai positif.

PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian antara teori dan fakta memiliki kesamaan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 8 Palangka Raya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai vulva hygiene. Tingkat pengetahuan mereka mencakup kemampuan mengingat internet, dinilai efektif sebagai sumber belajar karena menyajikan informasi yang beragam dan terkini. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayati dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa internet dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, menurut Budiman dalam Rosanti (2020), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, dan lingkungan.

Hasil Identifikasi Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Fakta bahwa menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36% remaja putri di SMP Negeri 8 Palangka Raya memiliki perilaku yang baik, sedangkan 64% menunjukkan perilaku yang cukup, sehingga masih diperlukan peningkatan perilaku kesehatan. Perilaku dalam konteks kesehatan mencakup kebiasaan dan nilai yang diyakini, serta respon terhadap informasi yang diterima. Internet berperan penting sebagai sumber informasi yang memudahkan remaja dalam memahami cara menjaga kebersihan organ intim, termasuk vulva hygiene. Informasi yang diperoleh dari internet dapat membentuk perilaku positif jika dipahami dengan benar. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan, serta penelitian Sari dan Putri (2022) yang menunjukkan bahwa pencarian informasi kesehatan melalui internet berpengaruh pada perilaku remaja. Namun, pendampingan tetap dibutuhkan agar informasi dari internet tidak disalahartikan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku meliputi budaya, lingkungan sosial, pendidikan, dan media massa.

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene* dalam Pencegahan Keputihan Dini pada Remaja Putri di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Berdasarkan fakta dan teori, terdapat hubungan sedang dan positif antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene dalam pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula perilaku menjaga kebersihan vulva. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan berpengaruh terhadap perilaku, yang merupakan respon aktif terhadap rangsangan lingkungan. Selain pengetahuan, perilaku juga dipengaruhi oleh nilai, keyakinan, dan kebiasaan. Remaja putri tertarik mencari informasi tentang vulva hygiene melalui internet karena aksesnya mudah, cepat, dan informasinya beragam. Hal ini didukung oleh penelitian Putri dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan akses internet mendorong peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 8 Palangka Raya memiliki pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene, namun perilaku mereka masih tergolong cukup. Terdapat hubungan yang sedang dan positif antara pengetahuan dan perilaku vulva hygiene, yang berarti semakin tinggi pengetahuan, maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan keputihan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 45 responden remaja putri di SMP Negeri 8 Palangka Raya, sebanyak 60% memiliki pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene, dan 40% memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan ini sebagian besar diperoleh dari internet. Sementara

itu, perilaku vulva hygiene tergolong cukup, dengan 36% responden menunjukkan perilaku baik dan 64% menunjukkan perilaku cukup. Internet menjadi sumber informasi utama karena kemudahan akses dan kelengkapan informasi. Hasil uji Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan positif antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene (nilai sig. $0,003 < 0,05$; koefisien korelasi 0,436). Artinya, semakin baik pengetahuan remaja putri, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menjaga kebersihan vulva untuk mencegah keputihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, Yanti, P.D., dan Angrainy, R. 2018. Analisis Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Terinfeksi HIV dan AIDS. Jurnal Endurance,3(1): 69-8.doi: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Amalia, A., Suyono, & Arthur, R. (2023). Penyusunan Instrumen Penelitian konsep, Teknik, Uji Realibitas, dan Contoh Instrumen Penelitian. PT Nasya Expanding Manaemen.
- Amelia. Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genitalia dalam Mencegah Keputihan. Jakarta, 2012
- Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 5(1), 30. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2579>